

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian mengenai Pelatihan Seni Ebeg di Sanggar Reksa Giri Purwa. Pemilihan metode, teknik, dan instrumen disusun secara sistematis agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menghasilkan informasi yang akurat, relevan, serta mendalam. Penjabaran metodologi dalam bab ini menjadi fondasi utama bagi peneliti dalam memahami secara komprehensif praktik pelatihan seni Ebeg di sanggar, termasuk dinamika internal, strategi pengajaran, dan dampaknya terhadap peserta pelatihan. Fokus dari penelitian ini mencakup aspek struktural dan kultural dalam pelatihan Ebeg, termasuk keterlibatan aktor-aktor kunci, sistem pelatihan, dan praktik pelestarian melalui pembinaan generasi muda.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif*" oleh Subagyo dan Kristian (2023), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengumpulan data yang tidak terstruktur atau semi-terstruktur, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Sedangkan deskriptif Merujuk pada metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, kondisi, atau situasi tertentu tanpa terlibat dalam analisis sebab akibat. Penelitian deskriptif sering melibatkan pengumpulan data yang terstruktur, seperti survei, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelatihan Ebeg. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap tepat karena mampu menggali dinamika sosial dan budaya yang menyertai proses regenerasi melalui pelatihan, serta menjelaskan secara rinci pengalaman, interaksi, dan makna yang terbentuk di dalam sanggar. Sejalan dengan pandangan Subagyo dan Kristian (2023), pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memperoleh gambaran kontekstual yang kaya dan fleksibel, dengan memfokuskan perhatian pada karakteristik, proses, dan dampak dari pelatihan Ebeg terhadap keberlanjutan seni Ebeg di lingkungan lokal. Dengan demikian, metode ini selaras dengan rumusan masalah yang menekankan pada aspek proses rekrutmen, proses pelatihan, serta hasil dan dampak dari pelatihan seni Ebeg.

### **3.2 Subjek dan Tempat Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan Ebeg di Sanggar Reksa Giri Purwa, termasuk pelatih, pengurus sanggar, anggota pelatihan dari berbagai jenjang usia, serta tokoh masyarakat yang memiliki peran dalam pembinaan sanggar. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Reksa Giri Purwa yang beralamat di Dusun Tangkeban, RT 25 RW 05, Desa Purwadadi, Kecamatan Purwadadi, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena menjadi salah satu pusat pelatihan seni Ebeg yang aktif dan konsisten dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi generasi muda.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pelatihan berlangsung untuk mengamati interaksi, teknik penyampaian materi, penggunaan alat musik, serta keterlibatan peserta dalam setiap sesi latihan. Observasi ini bersifat partisipatif karena peneliti turut berada dalam lingkungan pelatihan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual secara alami.

Wawancara dilakukan kepada pelatih utama, pengurus sanggar, anggota pelatihan, serta tokoh masyarakat yang memahami konteks keberadaan dan tujuan dari sanggar tersebut. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, strategi, serta harapan mereka terhadap keberlangsungan pelatihan dan seni Ebeg secara umum.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap berupa arsip kegiatan pelatihan, daftar anggota, materi pelatihan, notasi gending, serta foto dan video kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk merekonstruksi kronologi kegiatan dan memperkuat interpretasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Ketiga teknik tersebut digunakan secara triangulatif, sehingga hasil yang diperoleh lebih kuat, valid, dan mampu merepresentasikan kondisi aktual di lapangan secara komprehensif.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, analisis dan penafsiran data, penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Keempat tahapan ini diterapkan secara simultan dan terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah menjadi data yang bermakna dan relevan. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu (Miles dan Huberman 2014). Langkah-langkah dalam reduksi data antara lain:

- Membaca ulang semua transkrip dan catatan lapangan
- Menandai kutipan atau pernyataan penting
- Mengelompokkan data ke dalam kategori tematik (proses rekrutmen, proses pelatihan, dampak sosial)
- Menyusun data ke dalam pola yang logis.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami data secara keseluruhan, serta melihat keterkaitan antar-kategori. Penyajian data dapat berupa:

- Deskripsi naratif tematik
- Kutipan-kutipan langsung dari informan

Analisis dan Penafsiran Data, tahap ini adalah inti dari metode deskriptif analisis, di mana peneliti menafsirkan data secara mendalam untuk memahami makna di balik peristiwa atau pernyataan yang terekam. Analisis dilakukan dengan mengkaji:

- Pola-pola yang muncul dari data
- Hubungan antar-tema/kategori
- Konteks sosial dan budaya di balik data
- Hubungan antara data empiris dengan teori atau kajian pustaka.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, dan mengapa hal itu terjadi berdasarkan data yang ditemukan.

Setelah analisis dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini merupakan sintesis dari semua temuan yang telah dianalisis secara tematik dan kontekstual.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2021). Teknik verifikasi antara lain:

- Triangulasi (sumber, metode, teori)
- Member check (mengonfirmasi hasil kepada informan)
- Diskusi sejawat (konsultasi dengan pembimbing atau rekan peneliti)
- Audit trail (rekaman langkah-langkah proses penelitian)

Melalui teknik analisis ini, penelitian mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana pelatihan seni Ebeg di Sanggar Reksa Giri Purwa menjadi sarana strategis dalam melestarikan dan meregenerasikan kesenian tradisional, sekaligus menunjukkan keterkaitan antara praktik pelatihan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.